

**PADANG SEBAGAI KOTA MILITER PADA MASA KOLONIAL  
BELANDA, AKHIR ABAD KE-19 HINGGA AWAL ABAD KE-20**

**SKRIPSI**



**ADE SELVIA**

**NIM 1910711009**

**DEPARTEMEN ILMU SEJARAH**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

**2026**

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai **Kota Padang sebagai Kota Militer pada Akhir Abad ke-19 hingga Awal Abad ke-20**. Penelitian ini bertujuan menjelaskan peran Kota Padang sebagai kota militer yang dilihat infrastruktur militer pada rentang waktu akhir abad ke-19 hingga awal ke-20.

Metode penelitian yang digunakan ialah metode sejarah, yang memiliki empat tahapan, yakni heuristik (pengumpulan sumber-sumber), kritik sumber yakni memverifikasi sumber yang telah ditemukan, interpretasi dan historiografi. Sumber primer yang dikumpulkan berupa arsip foto, peta, dan buku dari KILTV dan situs Delpher, serta sumber dokumen tertulis sezaman.

Hasil penelitian menunjukkan pada periode awal, Padang berkembang sebagai kota dagang yang dikembangkan oleh pemerintah kolonial Belanda. Namun pada akhir abad ke-19, fungsinya mulai bertambah sebagai kota militer pada masa Perang Aceh, yakni sebagai tempat transit tentara. Kawasan-kawasan strategis di Kota Padang hingga saat ini dikuasai oleh institusi militer dan kepolisian, seperti TNI Angkatan Laut di Kawasan Teluk Bayur, TNI Angkatan Darat di Ganting, serta TNI Udara di daerah Tabing.

Cerminan Kota Padang sebagai kota militer dapat dilihat dari jejak kemiliteran hingga saat ini. Hal itu dapat melalui keberadaan kantor-kantor, asrama Tentara Nasional Indonesia (TNI) AL, AU, AD serta kepolisian yang tersebar di hampir seluruh Kota Padang yakni di Padang timur, Padang Selatan dan Padang Utara.

**Kata kunci:** Militer, Kota Padang, Kolonial Belanda, Perang Aceh

